

## **Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung**

**Muhammad Ali Hasan**

[Ali.hasan@gmail.com](mailto:Ali.hasan@gmail.com)

Prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

**Moh Kholik**

[mohkholikabdahu@gmail.com](mailto:mohkholikabdahu@gmail.com)

Prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

**Nurul Lailiyah**

[Lailiyah897@gmail.com](mailto:Lailiyah897@gmail.com)

Prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

### **Abstract:**

This study aims to describe the role of Religious Local Content teachers in Improving Students' Al-Qur'an Reading Ability at SMPN 1 Mojoagung in the 2021 academic year. Based on the data obtained through interviews, observations, and documentation, it can be concluded that: The role of the teacher Religious Local Content in improving the ability to read the Qur'an at SMPN 1 Mojoagung. The teacher's role in Improving the Ability to Read Al-Qur'an consists of 3 aspects: first, the teacher as a supervisor of this task and responsibility places more emphasis on planning and implementing teaching. Second, the teacher as a leading worker is to put pressure on the task and provide guidance in the form of assistance to students in solving the problems they face. Third, the teacher as the class administrator, and class manager, and Fourth, the teacher as a motivator. The methods and techniques used by teachers of local religious content in improving the ability to read Al-Qura'an at SMPN 1 Mojoagung are the tilawati method and the qiroati' method. The supporting factors for the role of local religious content teachers in improving students' reading skills of the Qur'an consist of parents and local content teachers, namely focusing on being their guide when reading the Qur'an. In addition, the teacher also always accompanies, directs and always supervises. The inhibiting factor for the role of the Religious Local Content teacher in improving the ability to read the Al-Qur'an is electronics such as cellphones which always make children lazy to read the Qur'an. In addition, another inhibiting factor is the community when students choose the wrong way to get along. This method is reading the Qur'an which directly includes and practices tartil reading in accordance with the rules of Tajweed science in the education system and the teaching of the Qiro'at method through a student-centered education system.

**Keywords:** *Role of Local Content Teachers, Reading Al-Qur'an*

## **Pendahuluan**

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 19 ayat (4) peraturan daerah Kabupaten Jombang Nomer 9 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan pendidikan, perlu mengatur Kurikulum Muatan local Keagamaan dan Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Dasar dan Menengah Pertama di Kabupaten Jombang Dalam Peraturan Bupati.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Nata, 2016). Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat (ISTIQOMAH, 2019)

Pendidikan Islam, sangat diperlukan dengan adanya pendidikan dalam baca Al-Qur'an, agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk membacadan memahami firman Allah swt. Hal ini diperlukan karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada membacanya merupakan ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat dari Allah swt yang termaktub dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir. Orang yang belajar dan memahami dengan niat yang kuat bahwa orang yang membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Karena Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam ini dengan nama Al-Qur'an (Hidayat & Wijaya, 2016)

Al-Quran selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, didalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama diwaktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun (Cihat Nawawi, 2021)(Cihat Nawawi, 2021)

Allah swt. menurunkan kitab-Nya yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga, ditadaburi oleh akal, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Dan perbedaan antara wahyu Al-

Qur'an dengan wahyu sunnah, yaitu Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca sedangkan wahyu sunnah adalah wahyu yang tidak dibaca.

Diantara kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka ke jalan yang baik, tetapi juga dari waktu ke waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan (AS), 2013: 10).

Dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-3 Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

Artinya: *"Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Syekh, 1418: 1079).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawalidengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya (Usman, 2010: 96).

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci Al-Qur'an ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar atau dalam keadaan tertentu misalnya tahlilan ketika bulan romadhon dan khataman. Dan begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Dan kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan dapat diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai fikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji (Ma'ruf, 2019)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Ketika seseorang membacanya maka bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, didalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap

hari, terutama diwaktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun (Al-Qatan, 2011:10).

Membaca Al-Qur'an secara rutin ini jika berjalan dalam waktu yang lama tidak mungkin menutup kemungkinan untuk menghilangkan kemampuan bacaan Qur'an pada peserta didik atau anak tersebut. Sudah dijelaskan di atas bahwa Al-Qur'an mempunyai peran penting bagi setiap individu seorang muslim yang akan sangat terlihat dalam etika seorang muslim tersebut.

Membaca adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitupun keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an bisa berkurang bahkan lupa sama sekali jika kita tidak membiasakan secara rutin. Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran terutama dalam belajar alquran karna Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya oleh karna itu peran guru sangat penting untuk masa depan anak bangsa yang cinta tanah air dan berpedoman Al-Qur'an. (Iffatunnuha, 2019)

Guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya (Nardawati, 2021)

Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladana dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawartawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif (SOULISA, 2020)

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah dan keenganan para peserta didik ini untuk membacanya membuat tidak sedikit dari mereka belum memiliki kemampuan bacaan yang baik. Karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. *"The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil"*. Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan penuh makna. Karena itu guru harus menguasai ilmu pedagogis dan berkepribadian (Wibowo, 2020)

Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran (Pohan, 2020) Guru sebagai pendidik profesional perlu memiliki pengetahuan yang bersifat radiks tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan bekal tersebut, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya (Pohan, 2020)

Para peserta didik di SMP N 1 Mojoagung bahwasanya saat ini pembelajaran dilakukan secara online dikarenakan masa pandemi covid19. Guru membuat grup sebagai perantara komunikasi antara guru dan peserta didik ketika pembelajaran daring agar pembelajaran tetap evektif. Berdasarkan wawancara dengan pak Rian Fajri Falaq selaku guru muatan lokal keagamaan bawasanya siswa di SMPN 1 Mojoagung masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-quran ketika pelajaran baca tulis Al-Qur'an. Oleh karna itu dengan adanya guru muatan lokal keagamaan dapat memperoses perubahan siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an hingga bisa lancar dan paham Al-Qur'an. Guru muatan lokal keagamaan yang diselenggarakan oleh gubernur jawa timur sangatlah manfaat sekali karena sangat membantu guru PAI dalam peningkatan kemampuan membaca al-quran, dan Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Maka dari itu sekolah, dan khususnya guru Muatan Lokal mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca menulis dan memahami Al-Qur'an, agar para peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan, mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan dalam melakukannya.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

### **1. Peranan guru Muatan Lokal Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Setelah data hasil wawancara tentang peranan guru Muatan lokal keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 1 Mojoagung Jawa Timur akan di lakukan analisis sebagai berikut:

Peranan guru Muatan Lokal Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu sebagai pembimbing, orang tua kedua, dan sebagai seorang yang patut ditiru dalam kegiatan ibadahnya sehari-hari.

#### **a. Guru sebagai pembimbing**

Berdasarkan hasil penyajian data dalam wawancara dan observasi menghasilkan bahwa di dalam lingkungan sekolah peran guru juga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, seperti pendekatan kepada siswa. SMPN 1 Mojoagung guru tidak hanya mengajar tetapi juga ikut membimbing dalam kegiatan peningkatan membaca Al-Qur'an. Oleh karna itu Guru Muatan Lokal Keagamaan sangat berperan penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun proses pembelajaran (Syarifuddin, 2018)

Peneliti disini memberi saran bahwasanya Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, oleh karena itu ketika Peningkatan Membaca Al-Qur'an berlangsung guru Muatan Lokal Keagamaan selalu mengawasi dan mengkoordinir siswa agar semuanya mengikuti pembelajaran peningkatan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tidak hanya mentransfer ilmunya akan tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya.

#### **b. Guru sebagai sumber belajar**

Seorang guru pembimbing muatan lokal keagamaan di SMPN 1 Mojoagung selain mengajarkan materi yang sudah ditentukan satuan pendidikan juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Oleh karna itu pembimbing Muatan Lokal keagamaan tidak hanya menyampaikan materi saja tapi bagaimana Siswa di SMPN 1 Mojoagung mudah dalam memahami materi tersebut. Hal ini sesuai dngan teori yang ada di bab dua yaitu:

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidak pahaman tentang materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi, dll. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas.(NOVIANA, n.d.)

Saran dari penulis sebagaimana menurut kesimpulan diatas guru kalo bisa belajar dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menguasai materi saja tapi bagaimana guru bisa menciptakan suasana yang berbeda dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan cara belajar di luar lingkungan kelas bisa taman, lapangan, di perpustakaan mushola dan lain lain sehingga pembelajaran dalam menyampaikan materi bisa lebih maksimal dan tidak jenuh.

c. Guru sebagai motivator

Bahwasannya seorang guru pembimbing muatan lokal keagamaan di SMPN 1 Mojoagung memiliki beberapa peran yang sangatlah penting dalam membentuk karakter atau akhlaq siswa dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Disamping itu guru muatan lokal di SMPN 1 Mojoagung selalu memotivasi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an agar siswa tersebut lebih giat dan gigih dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua yaitu:

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Misalnya dengan membangkitkan minat siswa yang, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lain-lain, (Suprihatin, 2015)

Saran dari penulis disini yaitu guru sebagai salah satu hal yang mendorong peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti peningkatan membaca al-quran, oleh karena itu sebagai guru tidak hanya mengajar saja, akan tetapi guru juga harus memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Berdasarkan penyajian di atas peran guru sangatlah penting sekali bagi peserta didiknya, bahkan guru juga harus memberikan peserta didiknya lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Membaca dan memahami Al-Qur'an.

d. Guru sebagai evaluator

Guru pembimbing Muatan Lokal Keagamaan di SMPN 1 Mojoagung salah satu teknik atau cara yang dilakukan Guru Muatan Lokal Keagamaan yaitu dengan mendatangi salah satu siswanya ketika pelajaran berlangsung. Dengan adanya peran Guru Muatan Lokal Keagamaan maka peserta didik akan mudah dan cepat memahami ketika memberikan pelajaran tentang ilmu tajwid. Sehingga, peserta didik tidak buta Al-Qur'an dan dapat mengetahui betapa bermanfaat ketika membaca Al-Qur'an bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Selain itu Guru Muatan lokal Keagamaan harus memberi contoh seperti guru membaca langsung dan murid menirukan sesuai dengan panjang pendek mahrojul huruf dan ilmu tajwid. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua yaitu:

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menilai keberhasilan siswi, evaluasi memegang peranan penting. Sebab, melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswi yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial (Anggraini, 2021)

Saran dari penulis yaitu hendaknya guru sebelum pembelajaran berakhir guru hendaknya mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan untuk mengukur bahwasanya pembelajaran yang diajarkan itu bisa maksimal dan memberikan tugas kepada siswa yang belum memahami sehingga siswa yang belum lancar atau belum paham makaguru memberi tugas sehingga bisa belajar di rumah dengan orang tuanya sehingga siswa yang belum paham ketika pembelajaran di sekolah akhirnya siswa bisa paham.

**2. Metode dan teknik dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat kesimpulan bahwasannya seorang Guru Muatan Lokal Keagamaan di SMPN 1



Mojoagung dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati teknik yang digunakan yaitu:

- 1) Guru membunyikan siswa menirukan
- 2) Membaca menggunakan tartil
- 3) Pembelajaran bisa berkelompok atau bersama
- 4) Menyimak bacaan

Metode tilawati ini berfokus pada baca dan simak sesuai dengan panjang pendek, tajwid, makhojul huruf, membaca menggunakan tartil sehingga pembelajaran menyenangkan. Sebagai mana hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua yaitu. Metode Tilawati adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan tilawati ada enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Contohnya dalam mempraktekannya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak di perkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual, ا, ب, ت, (Widyanti, 2018)

Metode ini membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'at ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/ jilid tidak di tentukan oleh bulan / tahun dan tidak secara klasik, tapi secara individual. Contohnya: Langsung ( tidak di eja ) baca A- BA ( bukan Alif fatha A, Ba Fatha Ba), dan di baca pendek jangan di baca ب dan ا panjang (Muhammad, 2019)

Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan oleh para guru saat mengajarkan metode Qiroati pada para muridnya. Berikut beberapa teknik tersebut, yaitu:

- a. Seorang guru menuliskan satu surah atau beberapa ayat di papan tulis atau di kertas yang ditempelkannya di tembok dengan tulisan yang jelas disertai syakal atau bisa juga surah atau ayat itu ditulis pada sebuah mushaf.
- b. Seorang guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan suara yang jelas, tartil, dan suara indah, serta pelan-pelan dalam membacanya.
- c. Para siswa bisa saja mengulang-ngulang bacaan suatu ayat bersama seorang guru ketika mereka masih kecil agar mereka terbiasa mengucapkannya dengan benar.
- d. Para siswa diharapkan tidak mengeraskan suaranya saat menghafal dan membaca ayat, agar tidak sampai mengganggu satu sama lain antar sesama siswa, karena Rasulullah saw. melarang hal itu tidak dibenarkan terlalu cepat dalam membaca Al-Qur'an. (Hasan & Wahyuni, 2018)

Saran dari penulis yaitu hendaknya guru muatan lokal keagamaan memahami metode yang digunakan dan bagaimana memperpadukan metode dan teknik untuk mempermudah pembelajaran sehingga siswa tidak bingung dalam memahami teori yang disampaikan.

### **3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an**

#### **a. Faktor pendukung**

Kemampuan peserta didik sangatlah berbeda-beda ada yang sudah mahir dalam membaca, namun ada juga yang masih kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an, ketika seorang guru sanggup dalam mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mungkin karna ada faktor pendukung.

Sebagai mana hasil observasi dan wawancara diatas faktor-faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di simpulkan yaitu:

- 1) Vasilitas lengkap dan ruang yang nyaman
- 2) Gurunya professional
- 3) Guru dalam pembelajaran menyenangkan
- 4) Adanya extra kulikuler

Guru juga kerja sama dengan orang tua untuk selalu mengawasi anaknya ketika dirumah agar selalu belajar pelajaran yang sudah di ajarkan guru di sekolah sehingga siswa tidak mudah lupa dan siswa cepat dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.(Virgiana et al., 2021)

Hal ini sesuai dengan teori yang ada di bab dua, Orang tua adalah seorang yang mengetahui karakter peserta didiknya, oleh karena itu orang tua harus selalu menceritakan kepada gurunya agar ketika terjadi siswa yang kurang mampu guru mengetahui masalah-masalah yang ada pada peserta didiknya. Selain itu, orang tua juga harus rajin menanyakan kepada gurunya, agar antara guru dan orang tua peserta didik saling kerja sama dan melakukan menigkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Begitu pula orang tua yang memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara pendidikan yang tidak baik. Anak manja biasanya sukar dipaksa untuk belajar. Ia dibiarkan begitu saja, karena orang tuanya terlalu sayang pada anaknya. Memang orang tua harus sayang pada anaknya, tapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan halhal yang kurang baik dan menyesatkan anak. Faktor lain yang masih ada hubunganya dengan faktor orang tua adalah hubungan orang tua dengan anak. Apakah hubungan itu bersikap acuh tak acuh atau diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi oleh hubungan yang terlalu kasih sayang, dsb, (Nur Fariha, 2012)

Ada beberapa pemasukan dari penulis Mengingat begitu majunya zaman sekarang, Guru Muatan Lokal Keagamaan di SMPN 1 Mojoagung tentu anak-anak pada zaman sekarang sangatlah jarang yang membaca Al-Qur'an, kecuali ketika ada ekstrakurikuler atau hanya pembelajaran di sekolah. Maka diharapkan dengan adanya ekstrakurikuler dan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di maksimalkan mungkin agar siswa dapat membaca dan memahami Al-Qur'an.

Peran guru Muatan Lokal Keagamaan sangatlah berpengaruh terhadap kesemangatan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran. Dengan adanya peran guru Muatan Lokal Keagamaan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa maka diharapkan siswa dapat lebih giat membaca Al-Qur'an baik ketika Pembelajaran di Sekolah, ataupun di rumah maupun terhadap orangtua karna pembelajaran tidak hanya disekolah saja namun juga di rumah. Sebagaimana dalam teori yang ada di bab dua yaitu. Faktor orang tua dan guru merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.

b. Faktor penghambat

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tentu ada faktor penghambatnya yaitu lingkungan sosial dan media masa. Terkadang siswa menggauli lingkungannya salah dalam memilih, ada lingkungan yang nakal dan ada juga lingkungan yang mengajak dalam kebaikan, dalam hal ini siswa kadang malah memilih teman-teman yang nakal, karena biasanya anak yang nakal biasanya selalu banyak dan pintar dalam mencari teman. Selain itu, faktor penghambat salah satunya yaitu handphone, terkadang ketika kegiatan ekstrakurikuler BTQ dimulai peserta didik ada yang bermain handphone di dalam kelas yaitu main game, Fb, WA, dan lain-lain.

Sebagai mana hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan salah satu faktor-faktor penghambatan siswa dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu

- 1) Penyalahgunaan handphone
- 2) Kurangnya pengawasan
- 3) Latar belakang siswa lemah dalam membaca Al-Quran
- 4) Kurangnya motivasi siswa

Dalam pembelajaran guru kurang mengawasi siswa yang duduk di belakang sehingga ada beberapa siswa saat pembelajaran masih ada yang bermain Hp.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak ialah:

- 1) Mass-media, seperti : televisi, bioskop, radio, surat kabar, majalah, dsb. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan mencontoh atau membaca, bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali. Dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
- 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua yang sering terkejut bila tiba-tiba melihat anak-anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok atau ngeluyur (pergi tanpa tujuannya), sehingga tugas-tugas sekolahnya banyak ditinggalkan.
- 3) Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Misalnya adanya tugastugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas-tugas ini dlebih-lebihkan jelas akan menghambat belajar anak.  
(Komalasari, n.d.)

Corak kehidupan tetangga, dalam hal ini dimaksudkan apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan pedagang/buruh dan sebagainya. Sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak. (Siswanto, 2018) Saran dari penulis agar ketika pembelajaran untuk menghindari siswa yang masih main Hp ketika pembelajaran maka seorang guru harus selalu keliling kelas saat menyampaikan materi guru tidak diam di depan saja sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bermain Hp ketika pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Mojoagung yaitu: Guru Sebagai Pembimbing, Guru sebagai sumber belajar, Guru Sebagai Motivator, Guru sebagai evaluator. Metode dan teknik yang digunakan yaitu metode Tilawati dan Qiro'ati. Metode Tilawati berfokus pada bacaan dan simak. teknik yang digunakan antara lain yaitu: Guru membunyikan siswa menirukan, Membaca menggunakan tartil, Pembelajaran bisa berkelompok atau bersama, Menyimak bacaan. Metode Qiroati teknik yang digunakan guru muatan lokal keagamaan yaitu: Seorang guru menuliskan satu surah siswa menulis ulang, Membaca dengan tartil yang indah. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru Muatan Lokal Keagamaan yaitu terdiri dari faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu: Vasilitas lengkap dan ruang yang nyaman, Gurunya professional, Guru dalam pembelajaran menyenangkan, Adanya ekstra kulikuler. Faktor penghambat yaitu: Penyalahgunaan henpond, Kurangnya pengawasan, Latar belakang siswa lemah dalam membaca al-Quran, Kurangnya motivasi siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, R. (2021). *Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Evaluator Dalam Proses Pembelajaran di SMPN 02 Gaung Anak Serka*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- Cihat Nawawi, S. (2021). Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 30-46.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*.
- Iffatunnuha, I. (2019). *Kemampuan baca tulis Al Qur'an (BTQ) mahasiswa angkatan 2015 prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- ISTIQOMAH, I. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. VIII, 5-15. <http://repository.radenintan.ac.id/6015/1/ISTIQOMAH-1786108058.pdf>
- Komalasari, I. H. A. A. K. (n.d.). The Effect Of Television Media Towards Attitude Students Learn On Civic Education Learning In Junior High School District Of Pangean Regency Kuantan Singingi. *Jurnal Civicus*, 15(2).
- Ma'ruf, M. (2019). *Pembinaan Akhlak Al-Karimah Melalui Kegiatan Remaja Masjid Ar-Rahmah di Perkumpulan Masyarakat Ngabar Tengah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142-162.
- Nardawati, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119/X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Nata, D. R. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media.
- NOVIANA, E. (n.d.). *Optimalisasi Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru1*.
- Nur Fariha, A. (2012). *Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Maftahul Ulum Karangsono-01 Kanigoro Blitar*.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Siswanto, J. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang)*. IAIN BENGKULU.

- SOULISA, M. (2020). *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Keterlambatan Belajar (Slow Learner) Menghafal Al-Qur" an Peserta Didik di MA Tahfidzul Qur" an Al-Anshor Ambon*. IAIN Ambon.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Syarifuddin, S. (2018). GURU PROFESIONAL: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 64-84.
- Virgiana, T. S., Hurmaini, H., & Syahbani, N. (2021). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Widyanti, E. (2018). *Penerapan metode Tilawati dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto*. IAIN Purwokerto.